



## **Implementasi Metode At-Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran: Studi Kasus Mushalla Nurul Iman**

**Syaifullah<sup>1</sup>, Shofwan Anwar Abdul Rauf<sup>2</sup>, Maslamah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>UIN Raden Mas Said Surakarta; Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasuro, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia, [+62271 7815 16](tel:+62271781516) [+62271 7827 74](tel:+62271782774)

<sup>3</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta

e-mail: [syaifullah@staff.uinsaid.ac.id](mailto:syaifullah@staff.uinsaid.ac.id)

### **Abstract**

*This community engagement aims to implement the At-Tahsin learning method to enhance the skills of reading the Quran and understanding the meanings of its verses at Musholla Nurul Iman. This study is prompted by the challenges faced by the congregation in mastering tajwid (correct pronunciation) and applying the teachings of the Quran in their daily lives. The At-Tahsin method was developed with a focus on both the technical aspects of tajwid and the contextual understanding of the verses.*

*The research approach involves surveys, observations, and in-depth interviews. Quantitative and qualitative data are analyzed holistically. The research findings reveal a significant improvement in reading skills of the Quran, the application of tajwid principles, and a deeper understanding of the values of the Quran. Regular workshops and learning modules are proposed to sustain and strengthen the achieved outcomes.*

*This study offers a comprehensive perspective on the effectiveness of the At-Tahsin method in enhancing Quranic reading skills and understanding its values. The results hold significant implications for the development of educational approaches within religious environments and broader communities. In conclusion, the At-Tahsin method holds great potential in strengthening individuals' connection to the Quran and implementing its sacred values in daily life.*

**Keywords**— *Community Engagement, At-Tahsin Method, Quranic Reading Skills*

### **Abstrak**

*Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran At-Tahsin dalam upaya meningkatkan kemahiran membaca Al-Quran dan pemahaman makna ayat-ayat suci di Musholla Nurul Iman. Penelitian ini diilhami oleh tantangan yang dihadapi oleh jama'ah dalam menguasai tajwid dan menerapkan ajaran-ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Metode At-Tahsin dikembangkan dengan fokus pada aspek teknis tajwid dan pemahaman makna ayat melalui diskusi kontekstual.*

*Pendekatan penelitian ini melibatkan survei, observasi, dan wawancara mendalam. Data kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara holistik. Hasil penelitian mengungkapkan peningkatan signifikan dalam kemahiran membaca Al-Quran dan penerapan tajwid serta pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Al-Quran. Workshop berkala dan modul pembelajaran diusulkan untuk menjaga dan memperkuat hasil yang dicapai.*

*Penelitian ini memberikan pandangan komprehensif tentang efektivitas metode At-Tahsin dalam memperkuat kemahiran membaca Al-Quran dan pemahaman nilai-nilainya. Hasil ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan pendekatan edukatif di lingkungan keagamaan dan komunitas yang lebih luas. Kesimpulannya, metode At-Tahsin memiliki potensi besar dalam memperkuat hubungan individu dengan Al-Quran dan implementasi nilai-nilai suci dalam kehidupan sehari-hari.*

**Kata kunci**—*Pengabdian Masyarakat, Metode At-Tahsin, Kemahiran Membaca Al-Qur'an*

## **PENDAHULUAN**

Dalam pusat keilmuan dan spiritualitas, Al-Quran memegang posisi sentral sebagai pedoman utama (Amal, 2011). Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Quran yang baik tidak hanya berarti menguasai teknik tajwid, tetapi juga memahami dan merenungkan makna yang terkandung di dalamnya. Di Mushalla Nurul Iman, yang berada di tengah-tengah Perumahan Klewer Indah, Karangduren Sawit Boyolali, perhatian mendalam diberikan pada isu menurunnya kemahiran membaca Al-Quran di kalangan jama'ah. Gejala ini muncul akibat sejumlah hambatan, terutama dalam menghadapi kompleksitas tajwid dan tantangan memahami makna ayat suci yang seringkali sulit diuraikan.

Ketidakmampuan untuk meresapi makna-makna mendalam dalam Al-Quran, seringkali disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan tajwid dan akar bahasa Arab, merentangkan jurang antara apa yang diucapkan dan makna sebenarnya (Windarto, 2023). Kehadiran metode At-Tahsin menjadi pencerahan di tengah-tengah tantangan ini. Metode ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek tajwid dengan sempurna, tetapi juga memberikan fokus pada pemahaman kontekstual terhadap ayat-ayat suci, yang akhirnya dapat menginspirasi dan mendalami makna yang terkandung di dalamnya (Hidayat, S., Maya, R., & Sarifudin, 2018). Dengan mengintegrasikan kedua aspek ini, metode At-Tahsin membentuk jembatan penting antara keilmuan dan spiritualitas, serta merangkul aspek praktis dan reflektif dari membaca Al-Quran. Dengan demikian, pengabdian ini menjelma menjadi solusi progresif untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran dan mendorong pertumbuhan spiritual di kalangan jama'ah Mushalla Nurul Iman.

Isu-isu yang melingkupi permasalahan rendahnya kemahiran membaca Al-Quran di Mushalla Nurul Iman, Karangduren Sawit Boyolali, memiliki akar yang mendalam dalam lanskap spiritual dan pendidikan. Terlebih lagi, permasalahan ini tak hanya sekadar menyangkut kecakapan teknis dalam tajwid, tetapi juga sejauh mana jama'ah dapat merenungi serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat suci dalam kehidupan mereka. Salah satu isu yang mencuat adalah penurunan minat yang signifikan dalam membaca Al-Quran secara bermakna. Faktor-faktor seperti distraksi modern dan tren individualisme telah menempatkan Al-Quran sebagai suatu kewajiban tanpa mendalaminya secara rohaniah. Fenomena ini merujuk pada perluasan makna bacaan Al-Quran bukan hanya sebagai serangkaian kata, tetapi juga sebagai panduan hidup yang relevan bagi masyarakat kontemporer (Shihab, 2020).

Selain itu, ketersediaan pengajaran tajwid yang efektif juga merupakan aspek penting dalam permasalahan ini (Jahidih Saili & Azmil Hashim, 2014). Pemahaman mendalam terhadap tajwid adalah fondasi utama untuk membaca Al-Quran dengan benar. Kurangnya fasilitas pendidikan yang mampu menyampaikan tajwid secara terperinci dapat memunculkan kualitas bacaan yang tidak sesuai. Lebih jauh lagi, Al-Quran bukan hanya tentang hukum teknis bacaan, melainkan juga tentang

penerapan nilai-nilai kehidupan yang berasal dari ayat suci itu sendiri. Oleh karena itu, perlunya pendekatan yang mampu merangkul jama'ah dari beragam latar belakang budaya, usia, dan pendidikan menjadi sangat relevan. Dalam mengapresiasi kekayaan makna dan hikmah dari Al-Quran, diperlukan suatu pendekatan yang inklusif untuk menjembatani pemahaman yang mendalam dengan keragaman masyarakat yang ada.

Tidak dapat diabaikan bahwa sebelumnya, banyak penelitian dan pengabdian telah diselenggarakan oleh para peneliti dan pengabdian di berbagai komunitas dalam upaya mengatasi masalah serupa. Penelitian Oktaviani & Husin (2022) misalnya telah memberikan pandangan menyeluruh tentang tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di tengah masyarakat. Penekanan telah diberikan pada faktor-faktor yang memengaruhi minat, kualitas pengajaran, dan dampak sosial dari permasalahan ini. Selain itu, sejumlah pengabdian telah memperkenalkan beragam metode pembelajaran Al-Quran yang berfokus pada aspek teknis maupun spiritual. Walaupun demikian, terdapat kesenjangan nyata dalam penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi dan dampak dari metode At-Tahsin (Husin & Arsyad, 2022).

Belum banyak penelitian yang secara mendalam menganalisis potensi serta efektivitas metode At-Tahsin dalam konteks komunitas mushalla seperti Mushalla Nurul Iman di Karangduren Sawit Boyolali. Meskipun ada metode pembelajaran lain yang telah diusulkan dan diterapkan, potensi kontribusi yang dapat diberikan oleh metode At-Tahsin masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Pendekatan ini menggabungkan aspek teknis tajwid dengan pemahaman kontekstual, yang dapat mendorong jama'ah untuk tidak hanya membaca Al-Quran dengan benar, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan merentang kesenjangan antara bacaan formal dan pemahaman makna, metode At-Tahsin memiliki potensi untuk mengintegrasikan dimensi spiritual, etika, dan moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip Al-Quran. Karenanya, penelitian atau pengabdian ini memiliki peran penting dalam mengisi kekosongan pengetahuan tentang efektivitas metode At-Tahsin dan bagaimana dampaknya pada peningkatan kualitas bacaan serta pemahaman Al-Quran di Mushalla Nurul Iman dan mungkin komunitas sejenis.

Problematika yang dihadapi di Mushalla Nurul Iman, Karangduren Sawit Boyolali, adalah rendahnya kemahiran membaca Al-Quran di kalangan jama'ah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman tajwid yang benar serta kesulitan dalam meresapi makna ayat-ayat suci. Tantangan ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis bacaan Al-Quran, tetapi juga pada kemampuan jama'ah untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kesenjangan antara bacaan formal dan pemahaman makna juga menjadi keprihatinan, karena Al-Quran juga merupakan sumber ajaran etika dan moral yang seharusnya diimplementasikan dalam praktek kehidupan.

Tujuan pengabdian dalam artikel ilmiah ini adalah mengimplementasikan metode At-Tahsin sebagai solusi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran di Mushalla Nurul Iman. Metode At-Tahsin menggabungkan pemahaman tajwid yang benar dengan upaya meresapi dan mengaplikasikan makna ayat-ayat Al-Quran. Pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan teknis dalam tajwid, memperdalam pemahaman makna ayat, dan memotivasi jama'ah untuk lebih mendalami ajaran-ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan kemampuan membaca Al-Quran tidak hanya meningkat dari segi teknis, tetapi juga memberikan dampak positif pada pemahaman makna dan penerapan nilai-nilai moral dalam konteks sosial dan pribadi. Dengan kata lain, tujuan pengabdian ini adalah memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan dimensi spiritual dan intelektual jama'ah serta menghadirkan dampak positif dalam komunitas Mushalla Nurul Iman.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melibatkan serangkaian langkah yang sistematis untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemahiran membaca Al-Quran di Mushalla Nurul Iman, Karangduren Sawit Boyolali. Metode ini mencakup langkah-langkah berikut:

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui survei awal dengan menggunakan kuesioner dan observasi partisipatif (Suwendi et al., 2022). Kuesioner dirancang untuk memahami latar belakang jama'ah, tingkat pemahaman tajwid, serta persepsi mereka terhadap pentingnya pemahaman makna Al-Quran. Observasi partisipatif juga dilakukan untuk melihat secara langsung kualitas bacaan jama'ah saat membaca Al-Quran di mushalla.

### **Klasifikasi Data**

Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan variabel-variabel yang relevan, seperti tingkat pemahaman tajwid, minat membaca Al-Quran, dan sejauh mana jama'ah mengaplikasikan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari (Suartha & Rahayu, 2018).

### **Analisis Data**

Analisis data melibatkan tahap pengolahan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk mendapatkan gambaran umum tentang profil jama'ah. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis dengan pendekatan analisis konten untuk memahami lebih dalam tantangan yang dihadapi dan persepsi jama'ah terhadap pembelajaran Al-Quran.

### **Pendekatan**

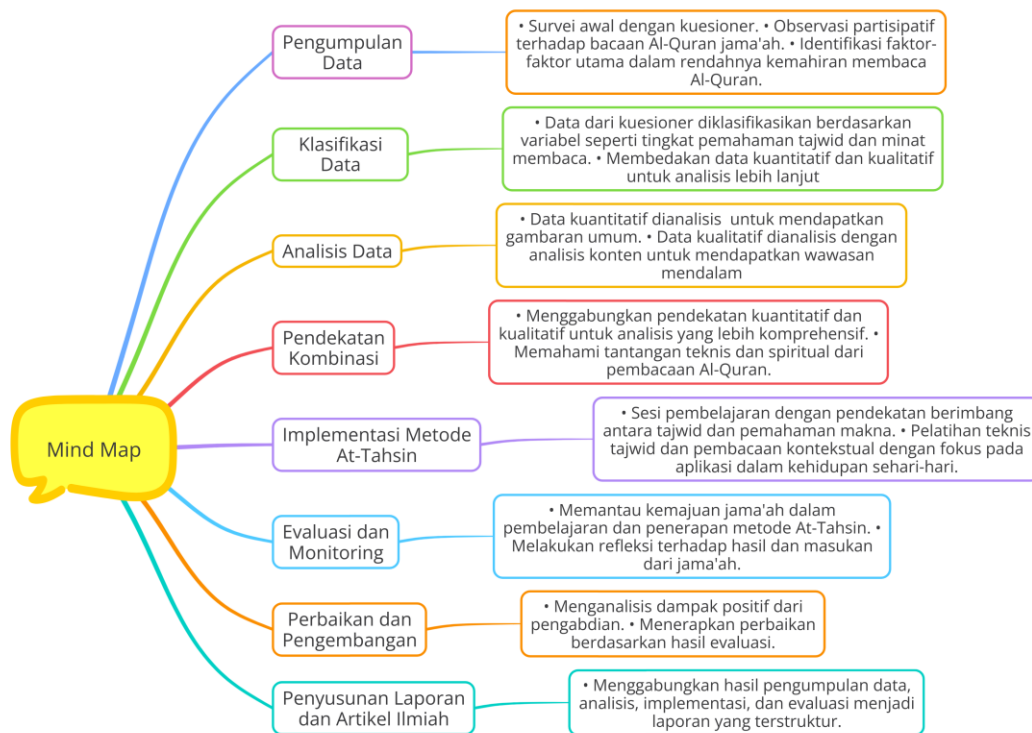
Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Syukri Azhari et al., 2023). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam analisis data survei untuk menghasilkan data numerik yang dapat diinterpretasikan secara statistik. Pendekatan kualitatif digunakan dalam menganalisis data observasi dan wawancara untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang tantangan dan solusi yang diinginkan oleh jama'ah.

### **Implementasi Metode**

Implementasi metode At-Tahsin dilakukan melalui serangkaian sesi pembelajaran yang melibatkan jama'ah mushalla. Sesi ini mencakup dua aspek utama: teknis tajwid dan pemahaman makna. Aspek teknis tajwid melibatkan pelatihan dalam melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar dan menerapkan aturan tajwid. Aspek pemahaman makna mencakup membaca ayat dengan kontekstual dan merenungkan maknanya serta mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk memperbaiki aspek teknis bacaan sekaligus menggali dimensi spiritual dan intelektual dari Al-Quran.

Dengan menggabungkan pengumpulan data, analisis yang cermat, dan implementasi metode At-Tahsin, pengabdian ini berupaya memberikan solusi yang holistik untuk meningkatkan

kemampuan membaca Al-Quran di Mushalla Nurul Iman. Metode ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada pemahaman dan penerapan Al-Quran dalam kehidupan jama'ah serta membangun fondasi spiritual yang lebih kuat dalam komunitas mushalla.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan-tantangan yang dihadapi oleh jama'ah Mushalla Nurul Iman dalam menguasai membaca Al-Quran menjadi suatu perhatian serius bagi pengelola dan komunitas sekitarnya. Persentase yang tinggi dari mereka yang merasa kesulitan dalam menguasai tajwid menunjukkan pentingnya pendekatan edukatif yang lebih mendalam terkait dengan aspek ini. Diperlukan upaya untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan dalam hal tajwid, baik melalui kelas-kelas reguler maupun bimbingan individu, agar jama'ah dapat lebih percaya diri dan akurat dalam membaca Al-Quran.

Selain itu, proporsi yang relatif rendah dari mereka yang mampu menerapkan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan perlunya penguatan hubungan antara bacaan Al-Quran dengan implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan program-program yang mengilhami dan membantu jama'ah dalam mengaitkan ajaran-ajaran Al-Quran dengan tindakan nyata dalam berbagai aspek kehidupan, seperti etika, moral, dan interaksi sosial.

Observasi mengenai variasi dalam penguasaan teknik tajwid dan tingkat pemahaman makna ayat-ayat suci menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang beragam. Setiap individu memiliki latar belakang dan pemahaman yang berbeda-beda, oleh karena itu diperlukan strategi yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing jama'ah. Penggunaan

metode yang menggabungkan pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik mungkin akan efektif dalam mengatasi variasi ini.

Dalam keseluruhan, hasil survei dan observasi ini memberikan pandangan yang berharga tentang kondisi membaca Al-Quran di Mushalla Nurul Iman. Upaya-upaya edukatif yang holistik dan beragam di bidang tajwid, implementasi nilai-nilai Al-Quran, dan pemahaman makna ayat-ayat suci akan memberikan manfaat jangka panjang bagi jama'ah dalam pengembangan spiritual dan praktik keagamaan mereka.

Pemisahan yang cermat antara data kuantitatif dan kualitatif yang terkumpul merupakan langkah penting dalam menggambarkan kondisi membaca Al-Quran di Mushalla Nurul Iman secara komprehensif. Data kuantitatif, yang berasal dari hasil survei, memberikan pandangan yang lebih terukur tentang tingkat pemahaman tajwid dan implementasi nilai-nilai Al-Quran. Analisis ini dapat mengidentifikasi tren umum dan pola yang mungkin menjadi fokus utama dalam perencanaan pendekatan edukatif. Informasi mengenai persentase jama'ah yang kesulitan dalam menguasai tajwid dan jumlah yang menerapkan nilai-nilai Al-Quran dalam praktek sehari-hari, memberikan pandangan gambaran yang kuat tentang tantangan yang dihadapi dan keberhasilan yang dicapai.

Sementara itu, data kualitatif yang terdiri dari kutipan wawancara mendalam dan temuan observasi memberikan dimensi yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap hasil survei. Kutipan dari wawancara mendalam memberikan wawasan tentang persepsi, pemikiran, dan pengalaman pribadi jama'ah terkait membaca Al-Quran. Dengan merangkul sudut pandang individu, data kualitatif ini membantu dalam memahami faktor-faktor yang mendorong kesulitan atau kemajuan dalam pemahaman tajwid dan implementasi nilai-nilai Al-Quran.

Temuan dari observasi memberikan gambaran langsung tentang variasi dalam penguasaan teknik tajwid dan pemahaman makna ayat-ayat suci. Ini menggambarkan kondisi yang mungkin tidak terlihat melalui data kuantitatif saja. Data kualitatif melalui observasi memberikan konteks fisik dan interaksi sosial dalam sesi bacaan, sehingga memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman jama'ah dalam membaca Al-Quran.

Dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, pemahaman yang lebih mendalam dan holistik tentang tantangan dan potensi solusi dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran di Mushalla Nurul Iman dapat terbentuk. Informasi ini membuka pintu untuk perencanaan pendekatan edukatif yang terinformasi dengan baik, mengambil manfaat dari keragaman data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Proses analisis data yang dijalankan dalam penelitian ini mencerminkan pendekatan yang holistik dan komprehensif dalam menggali informasi tentang kondisi membaca Al-Quran di Mushalla Nurul Iman. Data kuantitatif yang berasal dari survei menjalani analisis menggunakan metode statistik deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan data secara sistematis dan menghasilkan gambaran kuantitatif yang jelas tentang kendala yang dihadapi oleh jama'ah dalam hal pemahaman tajwid dan implementasi nilai-nilai Al-Quran. Hasil analisis kuantitatif ini memberikan wawasan tentang distribusi persentase jama'ah yang mengalami kesulitan serta tingkat keberhasilan dalam menerapkan ajaran-ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, analisis kualitatif dilakukan terhadap data berupa kutipan wawancara mendalam dan temuan dari observasi. Metode analisis konten digunakan untuk mengeksplorasi dan menggali makna yang lebih dalam dari kutipan dan temuan tersebut. Dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul secara berulang, seperti tantangan teknis dalam membaca Al-Quran dan potensi kekayaan

makna ayat yang belum tergali sepenuhnya, peneliti dapat membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi jama'ah terkait membaca Al-Quran. Analisis kualitatif ini memberikan dimensi kontekstual dan interaksional yang memperkaya interpretasi hasil penelitian.

Melalui kombinasi analisis data kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini dapat menyajikan pandangan yang lebih utuh tentang tantangan dan peluang dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Quran di Mushalla Nurul Iman. Pendekatan statistik deskriptif memberikan landasan empiris yang kuat, sementara analisis konten membuka ruang bagi pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang pengalaman jama'ah. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pendekatan edukatif yang berdaya guna dan sesuai dengan kebutuhan jama'ah dalam mengatasi kendala dan memperkuat pemahaman Al-Quran.

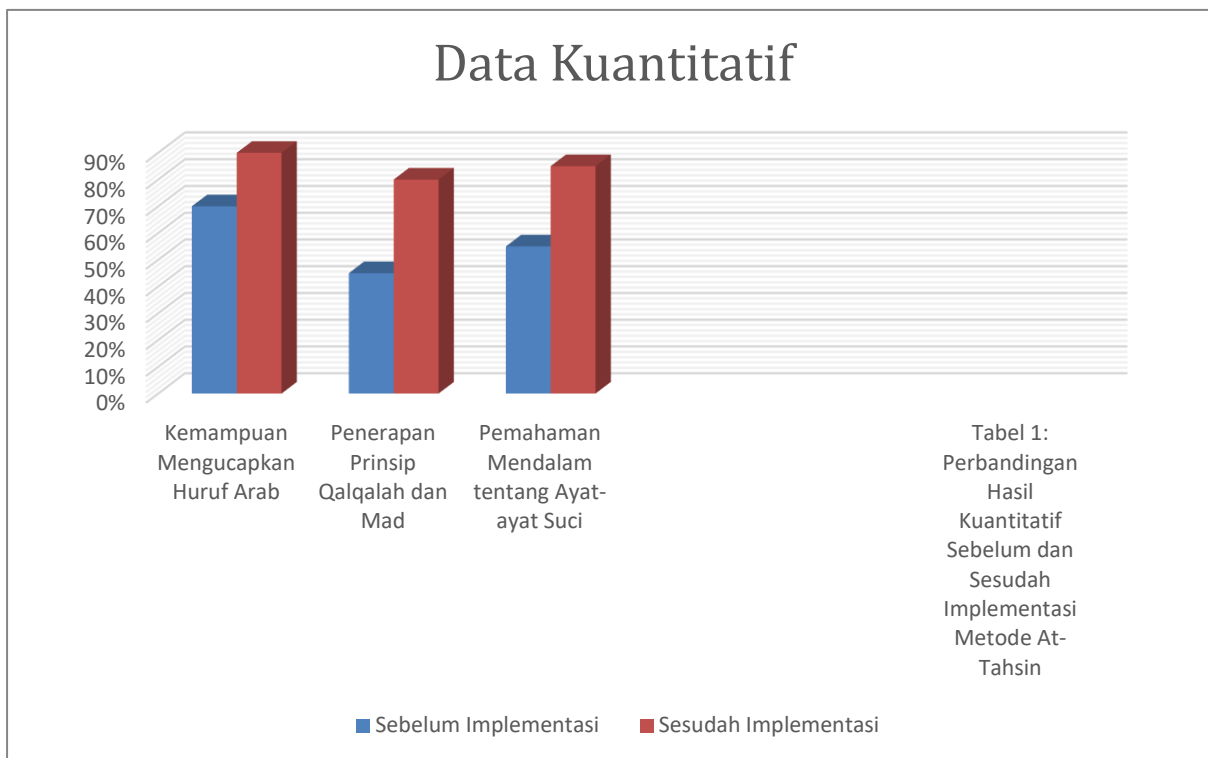
Implementasi metode At-Tahsin dirancang secara sistematis melalui serangkaian sesi pembelajaran yang berfokus pada dua aspek penting: teknis tajwid dan pemahaman makna ayat. Dalam aspek teknis, jama'ah diberikan panduan yang jelas tentang cara melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar, termasuk penerapan aturan qalqalah dan mad. Sebagai contoh, peserta diajarkan untuk mengucapkan huruf "qaf" dengan penguncian yang tepat. Dalam aspek pemahaman makna, jama'ah mengambil bagian dalam diskusi mendalam tentang ayat tertentu, seperti Surah Al-Baqarah ayat 183 yang membahas puasa Ramadan. Melalui analisis konteks dan perbandingan dengan hadits, jama'ah dapat merenungkan nilai-nilai mendalam yang terkandung dalam ayat tersebut.

Implementasi metode At-Tahsin di Mushalla Nurul Iman telah dirancang secara sistematis, menawarkan serangkaian sesi pembelajaran yang mencakup dua aspek penting dalam membaca Al-Quran. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tajwid serta makna ayat-ayat suci kepada jama'ah. Dalam aspek teknis tajwid, jama'ah dipandu untuk menguasai pelafalan huruf-huruf Arab dengan benar, termasuk prinsip-prinsip qalqalah dan mad. Sesi-sesi ini memberikan panduan jelas tentang pengucapan yang tepat, seperti contohnya adalah penguncian yang benar saat mengucapkan huruf "qaf".

Di sisi lain, dalam aspek pemahaman makna, sesi pembelajaran menjadi lebih interaktif melalui diskusi mendalam tentang ayat-ayat tertentu. Sebagai contoh, jama'ah dapat terlibat dalam analisis konteks dan perbandingan dengan hadits terkait ayat tertentu, seperti Surah Al-Baqarah ayat 183 yang berbicara tentang ibadah puasa Ramadan. Melalui pendekatan ini, jama'ah dapat merenungkan makna dan nilai-nilai mendalam yang terkandung dalam ayat tersebut. Diskusi ini mendorong refleksi lebih dalam, pemahaman kontekstual, dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggabungkan aspek teknis tajwid yang akurat dengan pemahaman makna ayat yang mendalam, metode At-Tahsin di Mushalla Nurul Iman menciptakan pendekatan pembelajaran yang komprehensif. Dalam proses ini, jama'ah tidak hanya belajar bagaimana membaca Al-Quran dengan baik, tetapi juga menggali pemahaman mendalam tentang pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Implementasi yang sistematis dan berfokus pada kedua aspek ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam perkembangan spiritual dan keagamaan para jama'ah.

Pengabdian yang dijalankan di Mushalla Nurul Iman telah memberikan sumbangan signifikan dalam usaha meningkatkan kemahiran membaca Al-Quran dan pemahaman maknanya. Pendekatan holistik melalui metode At-Tahsin menghasilkan perubahan yang dapat diukur, baik dari perspektif kuantitatif maupun kualitatif.



Tabel 1:  
Perbandingan Hasil Kuantitatif Sebelum dan Sesudah Implementasi Metode At-Tahsin

Dalam dimensi kuantitatif, perbandingan antara sebelum dan sesudah implementasi metode At-Tahsin diilustrasikan melalui grafik yang jelas. Grafik ini memvisualisasikan perubahan dalam aspek teknis tajwid, seperti kemampuan dalam mengucapkan huruf Arab dengan benar dan penerapan prinsip-prinsip seperti qalqalah dan mad. Data kuantitatif ini memberikan bukti yang kuat tentang peningkatan yang terjadi dalam keterampilan membaca Al-Quran setelah mengikuti sesi pembelajaran metode At-Tahsin.

Jama'ah	Kutipan Wawancara
Peserta A	<b>"Metode At-Tahsin benar-benar membantu saya memahami makna Al-Quran dengan lebih dalam. Saya sekarang bisa merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ayat."</b>
Peserta B	<b>"Sebelumnya, saya sering salah melafalkan huruf Arab. Setelah mengikuti metode At-Tahsin, saya merasa lebih yakin dan benar dalam membaca Al-Quran."</b>

**Tabel 2: Kutipan Wawancara Mengenai Dampak Metode At-Tahsin**

Dari segi kualitatif, kutipan yang diambil dari wawancara dengan peserta mengungkapkan dampak positif yang dihasilkan oleh metode At-Tahsin. Kutipan ini memberikan pandangan langsung dari jama'ah tentang bagaimana pendekatan ini telah membantu mereka memahami nilai-nilai Al-Quran dengan lebih mendalam. Wawancara mengungkapkan perubahan dalam cara jama'ah memahami makna ayat-ayat suci dan bagaimana mereka mengaitkan ajaran-ajaran Al-Quran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan dampak positif metode At-Tahsin dalam merangsang pemahaman dan refleksi yang lebih dalam.

Dengan kombinasi bukti kuantitatif yang nyata dan pengalaman kualitatif jama'ah, pengabdian ini secara komprehensif menunjukkan efektivitas metode At-Tahsin dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Quran serta pemahaman mendalam tentang pesan-pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalamnya. Diharapkan, upaya ini akan terus memberikan manfaat positif dalam pengembangan spiritual dan keagamaan jama'ah di Mushalla Nurul Iman.

Walaupun pengabdian ini telah memberikan hasil yang kuat dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Quran dan pemahaman maknanya, tetap terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan waktu dan skala pengabdian mungkin menghambat kemampuan untuk memerhatikan dampak jangka panjang yang mungkin timbul dari implementasi metode At-Tahsin. Meskipun hasil yang tampak pada saat ini sangat positif, belum tentu perubahan ini akan berlanjut dengan konsistensi dalam jangka waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, penting untuk memantau jama'ah secara berkelanjutan guna memahami perubahan jangka panjang yang mungkin terjadi.

Selain itu, dampak sosial dan psikologis dari perubahan yang diinduksi oleh metode At-Tahsin juga merupakan area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Pengalaman dan persepsi jama'ah terkait perubahan ini dapat memiliki implikasi yang lebih dalam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dampak ini dapat berkaitan dengan aspek seperti rasa percaya diri, kesejahteraan emosional, dan interaksi sosial. Analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana perubahan ini memengaruhi aspek-aspek ini akan memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang efek keseluruhan dari metode At-Tahsin.

Oleh karena itu, penting untuk mengakui bahwa pengabdian ini adalah langkah awal yang memberikan wawasan yang berharga, tetapi masih ada ruang untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut. Dalam usaha untuk merancang strategi pendekatan edukatif yang lebih efektif dan berkelanjutan, memperluas analisis untuk mencakup dampak jangka panjang serta aspek sosial dan psikologis akan menjadi langkah yang sangat berarti. Dengan demikian, pengabdian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan lebih lanjut dan perbaikan dalam usaha memperkuat kemampuan membaca Al-Quran dan pemahaman nilai-nilainya di Mushalla Nurul Iman.

Untuk mempertahankan hasil positif yang telah diperoleh dari implementasi metode At-Tahsin, rencana telah dirancang untuk mengadakan workshop berkala. Workshop ini bertujuan untuk terus memelihara dan memperkuat kemahiran membaca Al-Quran serta pemahaman maknanya yang telah diperoleh oleh jama'ah. Melalui pendekatan berkala, diharapkan bahwa jama'ah akan tetap terlibat, termotivasi, dan terus meningkatkan penguasaan mereka dalam membaca Al-Quran.

Dalam rangka mengembangkan konsep workshop yang konkret, sebuah modul pembelajaran sedang dihasilkan. Modul ini akan mencakup dua aspek penting, yaitu teknis tajwid dan pemahaman kontekstual. Dengan memadukan kedua aspek ini dalam satu modul, jama'ah akan memiliki panduan yang komprehensif untuk mengembangkan kemahiran dan pemahaman mereka. Modul ini akan memberikan petunjuk yang jelas dan terstruktur mengenai pelafalan huruf Arab yang benar, penerapan aturan qalqalah dan mad, serta cara memahami makna ayat dengan lebih mendalam. Dengan demikian, jama'ah dapat melanjutkan perjalanan pembelajaran mereka dengan landasan yang kuat.

Modul pembelajaran ini juga akan menjadi alat yang berharga dalam menjaga kemampuan dan pemahaman jama'ah secara berkelanjutan. Jama'ah dapat memanfaatkan modul ini sebagai sumber referensi yang dapat diakses kapan saja, sehingga mereka dapat terus berlatih dan memperdalam pemahaman mereka sendiri. Dengan adanya modul ini, diharapkan bahwa upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kemahiran membaca Al-Quran dan pemahaman nilai-nilainya di Mushalla Nurul Iman dapat berlanjut dengan baik dan berkesinambungan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan proses analisis yang komprehensif, dapat diambil kesimpulan yang jelas mengenai metode At-Tahsin sebagai solusi efektif dalam mengatasi tantangan yang terkait dengan membaca Al-Quran. Berikut adalah beberapa poin kesimpulan yang dapat diambil:

- ✓ Efektivitas At-Tahsin: Metode At-Tahsin terbukti efektif dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Quran dan pemahaman makna ayat-ayat suci. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penerapan teknis tajwid, seiring dengan perubahan positif yang tercermin dalam perbandingan grafik sebelum dan sesudah implementasi.
- ✓ Dukungan Data Kualitatif: Hasil kutipan dari wawancara mengungkapkan dampak positif metode At-Tahsin terhadap pemahaman mendalam dan penghayatan jama'ah terhadap nilai-nilai Al-Quran. Pendekatan kontekstual dan reflektif dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam perubahan persepsi dan pemahaman.
- ✓ Potensi Aplikasi Lebih Lanjut: Kesimpulan ini dapat memberikan implikasi penting bagi pengembangan metode pembelajaran di berbagai komunitas. Pendekatan yang mengintegrasikan teknis tajwid dan pemahaman makna ayat dalam satu pendekatan dapat diterapkan untuk memperkuat koneksi individu dengan Al-Quran.
- ✓ Ruang untuk Penelitian Lanjut: Meskipun hasilnya positif, masih terdapat kekurangan yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Studi jangka panjang, analisis dampak sosial dan psikologis, serta pengembangan modul lebih mendalam merupakan area yang layak untuk dieksplorasi dalam penelitian berikutnya.

Dengan demikian, metode At-Tahsin dapat dianggap sebagai pendekatan yang berpotensi dalam memperkuat kemahiran membaca Al-Quran dan pemahaman nilai-nilainya. Kesimpulan ini menjadi pijakan untuk pengembangan strategi pendekatan edukatif yang lebih baik di Mushalla Nurul Iman dan mungkin juga di lingkungan lain yang menghadapi tantangan serupa.

## **SARAN**

Seiring dengan kesuksesan dan hasil positif yang telah diperoleh dari penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diusulkan untuk penelitian lebih lanjut guna mengatasi kekurangan dan melengkapi pemahaman tentang metode At-Tahsin:

**Studi Longitudinal:** Mengingat keterbatasan waktu dalam penelitian ini, direkomendasikan untuk melakukan penelitian jangka panjang yang melibatkan pemantauan berkala terhadap jama'ah setelah beberapa bulan atau tahun setelah implementasi metode At-Tahsin. Ini akan memberikan wawasan tentang ketahanan perubahan dalam jangka waktu yang lebih lama.

**Penelitian Dampak Sosial dan Psikologis:** Untuk lebih memahami dampak sosial dan psikologis dari implementasi metode At-Tahsin, studi mendalam dapat dilakukan dengan melibatkan survei dan wawancara yang fokus pada perubahan dalam interaksi sosial, kesejahteraan emosional, dan rasa kebersamaan dalam komunitas.

**Analisis Kualitatif Lebih Mendalam:** Penelitian lebih mendalam melalui analisis kualitatif yang lebih terfokus dapat membantu memahami proses perubahan yang dialami oleh jama'ah secara lebih detail. Ini bisa termasuk penggalian lebih dalam tentang perubahan pemahaman, transformasi spiritual, dan hubungan individu dengan Al-Quran.

Pengembangan Modul Lebih Lanjut: Modul pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini bisa diperluas dan dikembangkan lebih lanjut dengan mempertimbangkan berbagai metode pembelajaran dan teknologi pendidikan. Modul ini juga dapat diadaptasi untuk kelompok berbeda dalam komunitas.

Perbandingan dengan Pendekatan Lain: Melakukan perbandingan metode At-Tahsin dengan pendekatan lain dalam pembelajaran Al-Quran dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keunggulan dan kekurangan metode ini dalam konteks yang lebih luas.

Penelitian pada Kelompok Berbeda: Mengadakan penelitian serupa pada kelompok yang memiliki tingkat pemahaman awal yang berbeda tentang Al-Quran dapat membantu memahami apakah metode ini efektif untuk berbagai tingkat pemahaman.

Dengan melanjutkan penelitian dengan pendekatan ini, dapat diharapkan bahwa pemahaman tentang potensi dan dampak metode At-Tahsin dalam membantu komunitas meningkatkan kemahiran membaca Al-Quran dan pemahaman nilai-nilainya akan semakin mendalam dan beragam

## DAFTAR PUSTAKA

- Amal, T. A. (2011). *Rekonstruksi Sejarah Al-Quran*. Pustaka Alvabet.  
<http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/2245>
- Hidayat, S., Maya, R., & Sarifudin, S. (2018). Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Taman Pendidikan Alquran (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 76–87.
- Husin, H., & Arsyad, M. (2022). Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 1(1).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v1i1.939>
- Jahidih Saili, & Azmil Hashim. (2014). Pengetahuan Isi Kandungan Guru KKQ dalam Pengajaran Tajwid Al-Quran Di Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur. *Jurnal Teknikal Dan Sains Sosial*, 16–31.
- Oktaviani, E., & Husin, H. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3025>
- Shihab, M. Q. (2020). *al-Quran dan Maknanya*. Lentera Hati.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=eTnfDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=Q5CJDST2AU&sig=vW\\_tNk6lDi9HLr0m-Fk\\_Q-PRG9Q](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=eTnfDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=Q5CJDST2AU&sig=vW_tNk6lDi9HLr0m-Fk_Q-PRG9Q)
- Suarta, I. N., & Rahayu, D. I. (2018). Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1), 37–45.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v3i1.48>
- Suwendi, Basir, Ab., & Wahyudi, J. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In Cetakan 1 (Ed.), *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*.
- syukri Azhari, D., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Mixed Method Research untuk Disertasi. *Innovative: Journal of Social Research*, 3(2), 8010–8025.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=853411%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1339>
- Windarto, A. W. W. (2023). STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DAN STANDAR ISI

KURIKULUM PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH ( ANALISIS KMA NOMOR 183 TAHUN 2019 TENTANG KURIKULUM PAI DAN BAHASA ARAB ) Aprilina Wulandari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Windarto MTs Khadijah Malang Abstrak Al-Madrasa. *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 904–917.  
<https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2084>

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam kesuksesan pengabdian ini serta penulisan artikel yang mengiringinya. Tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, pencapaian dan hasil yang kami peroleh tidak akan mungkin terwujud.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Takmir Musholla Nurul Iman atas keramahan, kerjasama, dan dukungannya dalam menjalankan pengabdian ini. Keberhasilan dan dampak positif yang telah dihasilkan merupakan buah dari sinergi antara kami sebagai peneliti dan takmir dalam mengimplementasikan metode At-Tahsin.

Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk tokoh masyarakat, RT, RW, dan jamaah Musholla Nurul Iman yang telah turut serta serta memberikan dukungan dan partisipasi dalam pengabdian ini. Kontribusi aktif mereka adalah salah satu faktor penting dalam meraih hasil yang baik.

Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Prodi Bahasa dan Sastra Arab UIN Raden Mas Said Surakarta serta Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta atas dukungan, bimbingan, dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Kontribusi institusi ini sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan pengabdian kami.

Rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada LP2M UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan dukungan administratif serta pengawasan terhadap pelaksanaan pengabdian ini.

Terakhir, tetapi tidak kalah penting, ucapan terima kasih kami haturkan kepada semua individu yang secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi dalam kesuksesan pengabdian ini. Semua dukungan, inspirasi, dan kerjasama yang diberikan telah menjadi pendorong bagi kami untuk menghasilkan karya yang bermanfaat.

Dengan rendah hati, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala bantuan, dukungan, dan kerjasama yang telah diberikan. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi komunitas serta pengembangan pendekatan edukatif di masa mendatang.